



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.298>

Received: 11/11/2020, Revised: 11/11/2020, Publish: 22/01/2021

ANALISIS SOSIOLOGIS NOVEL *SI ANAK KAMPOENG* DAN *SI ANAK PANA*H KARYA DAMIEN DEMATRA

Nur Efi¹

¹) Dinas Pendidikan Kota Padang, nurefi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in science learning by using the demonstration method in class V SDN 47 Korong Gadang. This type of research is classroom action research, with qualitative and quantitative approaches, consisting of two cycles. The results showed students can achieve the KKM value (75), in learning planning there was an increase from 71.5% to 92.5%, teacher activities 74% to 94%, student activities 72.0% to 91%, and learning outcomes 72.0 to 83.4. So the demonstration method can improve student learning outcomes in science learning.

Kata kunci: *Learning Outcomes, Science, Demonstration Methods*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tujuan dari suatu pembelajaran berupa penguasaan terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan penguasaan terhadap suatu kompetensi atau pengetahuan sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang diikuti oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, sebagaimana pernyataan Soediro (dalam Mahyudin, 2008:20) yang mendefinisikan hasil belajar “sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang”.

Sedangkan menurut Oemar (2007:10) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Dari pernyataan diatas jelas terlihat bahwa hasil belajar menjadi tujuan dari pembelajaran. Berhasil-tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh hasil

belajar yang dikuasai oleh peserta didik secara nyata, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran IPA di SDN 47 Korong Gadang, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang berasal dari guru antara lain: 1) Pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, 2) kurang mampu menggunakan metode yang dapat merangsang keaktifan siswa, 3) belum memberikan kesempatan pada siswa membandingkan suatu teori dengan kenyataan yang ada, 4) kurang menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan permasalahan dari siswa antara lain: 1) lebih banyak jadi pendengar, 2) kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 3) kurang mampu membandingkan suatu teori dengan kenyataan yang ada, 4) Kurang mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran IPA.

Hal ini dapat terlihat dalam hasil pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V SDN 47 Korong Gadang . Secara umum pencapaian hasil ulangan harian dalam mata pelajaran ini belum begitu maksimal, bahkan masih banyak yang berada dibawah standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata UH yang didapatkan oleh siswa adalah 7,32 dan 55,56% siswa berada dibawah SKM yang telah ditentukan sebesar 7,50.

Metode demonstrasi bisa membuat pembelajaran bagi siswa lebih berkesan secara mendalam dan lebih sempurna, sebagaimana pendapat Roestiyah (2008,83), “dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.”

Metode demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam karena membuat suatu pembelajaran menjadi lebih jelas, dan konkret, sehingga lebih menarik, dan lebih mudah dipahami siswa.

Jadi jelas metode demonstrasi bertujuan untuk mendidik siswa belajar untuk mengetahui, memahami dan mengartikan sesuatu hal/ masalah berdasarkan kesimpulan dari demonstrasi yang dilakukan atau disaksikannya secara nyata.

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran (Syaiful, 2009:91). Jika disimpulkan maka kelebihan dari metode demonstrasi adalah: proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam karena dilakukan dengan cara yang konkret dan menarik karena dapat mencobakan, mengamati, merasakan secara langsung, serta dapat membandingkan kebenaran teori dengan kenyataan; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Manfaat demonstrasi antara lain, cara berfikir lebih kritis, memberikan pengalaman praktis, memperbaiki kesalahan hasil ceramah (Abu ,2005:62; Syaiful 2009:197). Jika

disimpulkan banyak manfaat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di SD. Dengan penggunaan metode ini siswa di SD mampu memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, karena melalui metode ini siswa diberikan suatu pengalaman yang praktis dalam memahami suatu proses, urutan, cara kerja ataupun benda, sehingga mengurangi kesalahan dalam pengambilan suatu kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang diikuti.

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi meliputi langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Nana, 2010:94). Jika disimpulkan ketiga langkah demonstrasi tersebut antara lain: 1) persiapan/ perencanaan, 2) pelaksanaan demonstrasi, 3) tindak lanjut demonstrasi. Sedangkan langkah-langkah demonstrasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Nana, karena: (1) langkah-langkah yang digunakan lebih lengkap, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, (2) pelaksanaan pada setiap langkah-langkah yang digunakan lebih jelas, (3) lebih mengaktifkan siswa, dan (4) sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 47 Korong Gadang .”

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang ?”

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang ? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang ? 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang ?

Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang .

Sedangkan secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang ; 2)

Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang 3) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang .

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hasil dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar disekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bemanfaat: 1) Bagi kepentingan teoritis, diharapkan mampu menambah, melengkapi, serta memperkuat teori-teori dalam pembelajaran IPA, yang sudah ada; 2) Bagi kepentingan praktis, diharapkan mampu dijadikan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD; 3) Bagi penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat juga untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi; 4) Bagi guru, penerapan metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya; 5) Bagi siswa, penerapan metode pembelajaran ini. Diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPA; 6) Bagi sekolah, Sebagai masukan dalam merancang dan menerapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah, serta dapat menjadikan metode demonstrasi menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 47 Korong Gadang , pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di SDN 47 Korong Gadang , yaitu 18 orang yang terdiri atas siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 6 orang, serta observer guru SDN 47 Korong Gadang.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 dengan penentuan waktu mengacu pada Kalender Pendidikan Sekolah, selama 2 siklus. Setiap siklus akan dilakukan dalam dua kali tatap muka, masing-masing 2 X 35 Menit.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan secara alamiah dalam situasi normal tanpa dimanipulasi, yang menuntut keterlibatan peneliti secara langsung, sebagaimana pernyataan Suharsimi (2006,11) “pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.”

Sedangkan pendekatan kuantitatif menekankan pada data numerik dan statistik, sebagaimana menurut pendapat Saifuddin (2004:5) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilaksanakan guru untuk refleksi diri yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana pendapat Wardhani (2007: 14) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah:” Penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk belajar memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”.

Alur dalam penelitian ini merupakan proses daur ulang mulai dari rencana dan pelaksanaan sesuai dengan Pernyataan Suharsimi (2008:143) “Menjelaskan proses penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guru dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat”

Data penelitian ini berupa “hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan, perbaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V pada SDN 47 Korong Gadang . Data tersebut mencakup data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang terdiri atas informasi sebagai berikut: a) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi; b) Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar-mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi; c) Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan baik evaluasi yang berkaitan dengan proses maupun evaluasi yang berkaitan dengan hasil.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Kunandar (2008: 128) Analisis data kualitatif yaitu “Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa, serta perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran”.

PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun oleh berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPA kelas V semester II, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, pendekatan/ metode, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber, alat, dan media pembelajaran. Perencanaan pada siklus I ini disusun untuk 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Sedangkan materinya adalah cahaya merambat lurus, dan cahaya dapat menembus benda bening.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi yang terdiri atas: 1) persiapan/ perencanaan demonstrasi, 2) pelaksanaan demonstrasi, dan 3) tindak lanjut demonstrasi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan siklus dan pertemuan. Hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian terhadap RPP yaitu sebesar 71,5% dengan kategori baik, sedangkan penilaian terhadap aktifitas guru sebesar 74% dengan kategori baik, dan penilaian terhadap aktifitas siswa sebesar 69,5% dengan kategori cukup.

4. Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil belajar belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus dua.

Siklus II

1. Perencanaan

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sifat cahaya pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan berpedoman pada refleksi siklus I.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi yang terdiri atas: 1) persiapan/ perencanaan demonstrasi, 2) pelaksanaan demonstrasi, dan 3) tindak lanjut demonstrasi.

3. Pengamatan

Pada proses ini dibahas tentang hasil pengumpulan data dan analisis data hasil pengamatan pada siklus II. Penilaian terhadap RPP dengan rata-rata 92,5% dengan kategori sangat baik, rata-rata penilaian terhadap aktifitas guru adalah 94% dengan kategori sangat baik, dan penilaian terhadap aktifitas siswa menghasilkan nilai rata-rata 91% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk kategori sangat baik. Artinya setelah menggunakan metode demonstrasi kualifikasi perencanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang guru secara berkolaborasi dengan peneliti yang dipakai untuk siklus II meningkat menjadi sangat baik karena 27 dari 28 komponen yang terdapat dalam instrument pengamatan RPP telah dapat dicapai oleh guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus II berjalan dengan sangat baik, dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berhasil.

Pembahasan

1. Siklus I

RPP yang dirancang sebelum tindakan siklus I kurang tersusun secara, Berdasarkan analisis data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 bernilai 68% dan kualifikasi cukup, pada siklus I pertemuan 2 aspek guru bernilai 80% dan kualifikasi sangat baik, dengan skor rata-rata siklus I 74% dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 bernilai 66% dengan kualifikasi cukup dan pada pertemuan 2 mendapat 73% dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh skor pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 69,5% dengan kualifikasi cukup.

Pencapaian hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I sudah dapat dikatakan Penilaian Aspek kognitif pada siklus I diperoleh rata-rata 73,3 dengan kategori baik, namun belum mencapai target yang diharapkan berupa KKM sebesar 75 Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, sedangkan aspek afektif mendapat nilai rata-rata 70,2 dan aspek psikomotor mendapat nilai rata-rata 72,4. Rata-rata total hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I

adalah 72,0 sedangkan nilai KKM yang diharapkan adalah 75, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II

2. Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II menggunakan metode demonstrasi, telah disusun secara sistematis, deskripsi materi lengkap dan dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran, semua komponen RPP sudah lengkap, rumusan indikator telah mengarah pada tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor), rumusan tujuan pembelajaran telah memperhatikan rumus ABCD, mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan, telah mencantumkan sumber dan media/alat pembelajaran, sudah mencantumkan penilaian yang meliputi: a) prosedur penilaian, b) bentuk dan jenis penilaian, c) instrumen penilaian/soal-soal dan kunci jawaban, d) kriteria penilaian, Sudah mencantumkan nama, tempat dan yang menyetujui RPP yang dirancang untuk tindakan penelitian dan telah memuat semua komponen-komponen yang harus ada dalam RPP sehingga mencapai keberhasilan dengan baik.

Hasil penilaian terhadap RPP siklus II pertemuan 1 adalah 89% yang merupakan kategori sangat baik (SB). Dan pada pertemuan ke 2 adalah 96% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena guru telah mensistematisasikan pembelajaran dengan perencanaan sehingga penggunaan pendekatan inkuiri terlaksana dengan maksimal. Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh nilai 185% dengan rata-rata 92,5% yang diharapkan. Maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) perlunya pembuatan rencana pembelajaran, dengan memperhatikan komponen penyusunnya.(2) pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 47 Korong Gadang meningkat.

Penelitian ini dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran yang akan datang, serta diharapkan dapat menggunakannya dengan model yang lebih bervariasi sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: 1) Sebelum pembelajaran, guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum KTSP

dan metode yang digunakan, khususnya metode demonstrasi, dengan memperhatikan intake siswa; 2) Pelaksanaan metode demonstrasi hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah demonstrasi yang digunakan; dan 3) Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan metode demonstrasi dengan langkah-langkah tersebut pada point di atas.

REFERENSI

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- KarySuharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Plus
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Wardhani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.